

ABSTRAK

Samilah, Maria Goretti: *Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Keuskupan Agung Pontianak tahun 1905-1982. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun, 1999.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan situasi wilayah Kalimantan Barat; (2) menganalisis dampak sistem Pemerintahan kolonial Belanda dan Jepang terhadap perkembangan Gereja Katolik ; (3) mendeskripsikan perkembangan Gereja Katolik dari tahun 1905-1982, dan (4) mendeskripsikan peran Gereja Katolik dalam upaya mengembangkan iman kristiani di tengah masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang dilengkapi dengan wawancara-wawancara dan kuesioner-kuesioner.

Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa situasi daerah pedalaman Kalimantan kurang menguntungkan bagi Gereja karena sarana transportasi yang kurang dan tempat pemukiman penduduk yang berjauhan. Tetapi dalam kenyataannya Gereja Katolik berkembang dengan sangat mengagumkan. Pada tahun 1905, hanya ada 2 stasi dengan jumlah umat Katolik \pm 500 orang. Pada tahun 1982, jumlahnya bertambah menjadi 15 paroki dengan jumlah umat Katolik 70-an ribu orang. Gereja Katolik berkarya pada bidang utama yakni bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan terjadi penambahan jumlah sekolah, dari 1 sekolah pada tahun 1906 menjadi 142 sekolah pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1982, jumlah sekolah berkurang menjadi 76 buah, lantaran banyak guru meninggalkan tempat tugas mereka. Dalam bidang kesehatan terjadi penambahan jumlah RS, dari 1 RS pada tahun 1910 bertambah menjadi 7 RS pada tahun 1982.

Ada banyak asrama Katolik yang telah didirikan untuk usaha pengembangan iman kaum muda. Pada tahun 1906 hanya ada sebuah asrama Katolik di Paroki Singkawang. Pada tahun 1982 jumlah asrama Katolik telah bertambah menjadi 10. Satu asrama didirikan di paroki Pemangkat pada tahun 1911 dan di Paroki Sambas pada tahun 1913. Dua buah asrama didirikan lagi di setiap paroki: di Paroki Nyarumkop tahun 1916, Paroki Bengkayang tahun 1934, Paroki Pahauman tahun 1949 dan di Paroki Ngabang tahun 1969.

ABSTRACT

Samilah, Maria Goretti: *The History of the Development of the Catholic Church in the Archbishopric of Pontianak 1905-1982*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 1999.

The aims of the research are : (1) to describe the situation in West Kalimantan (Borneo), (2) to analyze the influence of the Dutch and Japanese colonial governments on the development of Catholic Church, (3) to describe the growth of the Catholic Church in 1905-1982, and (4) to describe the role of the Catholic Church in increasing the Christian faith in society.

The method used in this research was library research, complemented with interviews and questionnaires.

The results showed that the situation in the remote areas of Borneo was less beneficial for the church because of poor transportation and the long distances between settlements. The policies of the Dutch and Japanese colonial governments hampered the growth of the Catholic Church, but, in fact the Catholic Church grew significantly. There were only 2 stations with approximately 500 Catholics in 1905. It became fifteen parishes with approximately 70.000 parishioners. The work of Catholic Church was mainly on the two fields: education and health. In education field, there was an increase in number of schools from only one school in 1906 to 142 schools in 1970. In 1982, however there were only 76 schools, left due to the lack of teachers. In the health field, there was an increase in number of hospital from only one hospital in 1910 to seven in 1982.

There were many Catholic dormitories built to develop the christian faith of the youths. In 1906, there was only one dormitory that was in the Parish of Singkawang. Up to 1982, the number of the Catholic dormitory was increased to ten. More dormitories were built in the Parish of Pemangkat 1911 and in the parish of Sambas 1913. There were two more dormitories built in each of the parish below the parishes of Nyarumkop 1916, Bengkayang 1934, Pahauman 1949, and Ngabang 1969.